

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan kesimpulan mengenai hasil peneliti yang telah dilakukan dan memberikan saran praktis sesuai dengan hasil penelitian tersebut.

5.1 Simpulan

Dari pembahasan *resistance to change* terhadap kebijakan pemerintah perihal 7 titik kawasan penertiban pada tukang becak di Kota Bandung yang menjadi responden penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan bahwa tukang becak memiliki *resistance to change* yang tinggi meskipun perbedaannya tidak terlalu jauh dengan tukang becak yang memiliki *resistance to change* rendah.
- 2) Tukang becak dalam menghadapi kebijakan pemerintah perihal 7 titik kawasan penertiban dengan *resistance to change* tinggi memiliki *routine seeking* yang tinggi, *emotional reaction* yang tinggi, *short-term focus* yang tinggi, dan *cognitive rigidity* yang tinggi.
- 3) Ketidakjelasan mengenai informasi perihal 7 titik kawasan penertiban yang didapatkan oleh tukang becak menyebabkan mereka memperoleh hasil *resistance to change* yang tinggi.
- 4) *Intrinsic rewards* pada tukang becak yang tidak memiliki kepuasan batin dalam pekerjaannya dan merasa pendapatan yang diperoleh tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari cenderung memiliki hasil *resistance to change* yang rendah.

- 5) Didapatkan bahwa diantara 7 titik kawasan penertiban, kawasan Merdeka dan Asia Afrika memiliki hasil *resistance to change* yang tinggi diantara 7 titik kawasan lainnya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh melalui penelitian mengenai *resistance to change* pada 115 tukang becak di Kota Bandung, serta menyadari banyaknya kekurangan dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

5.2.1 Saran Teoritis

Resistance to change merupakan teori baru yang masih terus dikembangkan oleh pembuatnya Shaul Oreg (2003), sehingga masih banyak sekali peluang untuk membahas konstruk teori ini. Berikut ini beberapa saran teoritis yang diberikan peneliti :

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai *resistance to change* pada sampel yang sama dengan mengkorelasikan variabel lain yang mungkin memiliki peran dalam pembentukan penolakan terhadap perubahan.
2. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai faktor *information* dan *intrinsic rewards* dengan memperbaiki data penunjang yang sudah dibuat agar didapat lebih akurat dan dapat dilihat pengaruhnya terhadap *resistance to change* terhadap kebijakan pemerintah perihal 7 titik kawasan penertiban pada tukang becak di Kota Bandung.
3. Bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian lanjutan mengenai *resistance to change* dapat dikembangkan ke dalam pekerjaan sektor informal lainnya dengan sampel yang berbeda seperti pedagang kaki lima (PKL) yang mana mereka mengalami

perubahan yang sama yaitu kebijakan pemerintah perihal 7 titik kawasan penertiban sehingga perlu diteliti bagaimana reaksi PKL dalam menghadapi perubahan.

4. Responden dalam penelitian ini berupa tukang becak yang termasuk dalam pekerjaan sektor informal sedangkan Shaul Oreg (2003) mengembangkan konstruk teori ini dalam pekerjaan sektor formal. Oleh karena itu bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan teori ini disarankan memilih sampel yang termasuk dalam pekerjaan sektor formal agar lebih sesuai dengan teori yang ada.

5.2.2 Saran Praktis

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Dinas Perhubungan Kota Bandung terutama Kabid Lalu Lintas dan Angkutan untuk mengetahui gambaran *resistance to change* terhadap kebijakan pemerintah yang dibuat perihal 7 titik kawasan penertiban pada tukang becak di Kota Bandung sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan untuk menindak lanjuti tukang becak yang memiliki hasil RTC tinggi.
2. Memberikan informasi kepada Dinas Perhubungan Kota Bandung untuk memberi solusi alternatif pada tukang becak yang mengalami proses TIPIRING atau angkut becak secara paksa dengan memperluas lapangan pekerjaan sehingga tukang becak yang kehilangan pekerjaannya tidak menjadi pengangguran. Selain itu solusi alternatif yang dapat dilakukan oleh pemerintah dengan hasil RTC yang tinggi adalah dengan menawarkan kompensasi wilayah relokasi yang lebih strategis sehingga tukang becak dapat mengganti kerugian pendapatan yang mereka miliki sebelumnya.
3. Adanya *change agent* dari pihak pemerintah untuk mensosialisasikan dan mengupayakan kebijakan dengan pendekatan yang tidak memaksa tapi lebih bersifat edukatif sehingga

tukang becak mendapatkan informasi yang jelas dan mengetahui manfaat dari kebijakan tersebut. Selain itu ketika proses sosialisasi diharapkan pihak *change agent* lebih mendengarkan aspirasi yang dimiliki oleh tukang becak sehingga pemerintah mengetahui dampak dari kebijakan yang telah dikeluarkan.

